



Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Demonstrasi Mahasiswa terkait Parkir Liar di Kota Makassar

Sudarman Sudarman*, Ali Hanafi, Arfenti Amir

Program Pascasarjana, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

*Email: sudarman@gmail.com

Abstract: *The problem of illegal parking in Makassar City has become a complex issue and affects public comfort and the effectiveness of urban governance. Student demonstrations carried out to voice concerns regarding this issue have become a highlight, both because of the urgency of the problem and the social impact caused by the action. This study aims to analyze public perceptions of student demonstrations, factors that influence diverse perceptions, and public assessments of the effectiveness of student actions in conveying aspirations and encouraging solutions to the problem of illegal parking. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Informants in this study include the general public, students, the Makassar City government, parking managers, academics, and local media. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Data validity is guaranteed through triangulation of sources, methods, and theories. The results of the study show that public perceptions of student demonstrations vary, influenced by education levels, direct experience, media influence, and government responses. People with positive experiences tend to support student actions, while those who feel disturbed by the demonstrations have critical views. Slow or less concrete government responses are factors that often cause public disappointment. This study provides recommendations for students to design more solution-oriented and inclusive actions, and for the government to improve its response to public demands in order to create sustainable solutions.*

Keywords: *Public perception, student demonstration, illegal parking*

Abstrak: Permasalahan parkir liar di Kota Makassar telah menjadi isu yang kompleks dan memengaruhi kenyamanan masyarakat serta efektivitas tata kelola perkotaan. Demonstrasi mahasiswa yang dilakukan untuk menyuarakan keresahan terkait isu ini menjadi sorotan, baik karena urgensi permasalahan maupun dampak sosial yang ditimbulkan oleh aksi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi beragamnya persepsi, dan penilaian masyarakat terhadap efektivitas aksi mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi serta mendorong solusi terhadap permasalahan parkir liar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini mencakup masyarakat umum, mahasiswa, pihak pemerintah Kota Makassar, pengelola parkir, akademisi, dan media lokal. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data dijamin melalui

Article History:

Received: 14/01/2024, **Revised:** 27/09/2024, **Accepted:** 03/11/2024

This work is licensed under CC BY 4.0

triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa bervariasi, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman langsung, pengaruh media, dan respons pemerintah. Masyarakat dengan pengalaman positif cenderung mendukung aksi mahasiswa, sementara mereka yang merasa terganggu oleh demonstrasi memiliki pandangan kritis. Respons pemerintah yang lambat atau kurang konkret menjadi faktor yang sering menimbulkan kekecewaan masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi mahasiswa untuk merancang aksi yang lebih solutif dan inklusif, serta bagi pemerintah untuk meningkatkan respons terhadap tuntutan publik guna menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, demonstrasi mahasiswa, parkir liar

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa kritis dalam perkembangan manusia yang mencakup berbagai aspek penting seperti motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Berk (2013) menjelaskan bahwa periode usia dini, terutama antara usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam hampir semua domain perkembangan. Salah satu domain utama yang berkembang adalah kemampuan motorik halus, yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan, jari, dan pergelangan tangan. Kemampuan motorik halus ini esensial dalam mendukung berbagai aktivitas sehari-hari anak, seperti menulis, menggambar, memegang alat makan, dan bahkan melakukan tugas-tugas sederhana seperti memasang kancing atau mengikat tali sepatu (Allen & Marotz, 2016).

Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan tata kota seiring dengan pesatnya laju pembangunan dan pertumbuhan penduduk. Salah satu isu yang mencuat dan menjadi perhatian adalah permasalahan parkir liar yang semakin meluas di berbagai kawasan strategis, seperti pusat perbelanjaan, kawasan perkantoran, dan ruang publik lainnya. Keberadaan parkir liar tidak hanya mengganggu kelancaran lalu lintas dan mobilitas warga, tetapi juga menciptakan potensi konflik antara pengguna jalan, pengelola parkir resmi, dan pelaku parkir liar itu sendiri.

Fenomena ini menunjukkan adanya celah dalam regulasi dan pengawasan dari pihak berwenang, sekaligus memunculkan pertanyaan tentang efektivitas kebijakan pemerintah kota dalam mengatasi persoalan yang terus berulang ini. Parkir liar juga memiliki dampak ekonomi dan sosial, mulai dari meningkatnya biaya parkir ilegal yang harus ditanggung warga hingga berkurangnya rasa aman dan kepercayaan terhadap pengelolaan fasilitas publik. Di tengah situasi tersebut, mahasiswa sebagai bagian dari elemen masyarakat seringkali mengambil peran strategis dalam menyuarakan kritik terhadap kebijakan publik melalui demonstrasi. Demonstrasi mahasiswa terkait isu parkir liar di Kota Makassar menjadi salah satu bentuk respons terhadap keresahan warga. Mereka mencoba menyuarakan aspirasi masyarakat yang merasa dirugikan oleh praktik parkir liar, sembari menuntut tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan solusi yang lebih adil dan transparan.

Namun, aksi-aksi mahasiswa ini tidak selalu mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa seringkali beragam, dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, dan kepentingan mereka masing-masing. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih mendalam guna memahami sejauh mana aksi mahasiswa

mampu menjadi representasi aspirasi masyarakat dalam menyelesaikan persoalan parkir liar di Kota Makassar.

Mahasiswa telah lama dikenal sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menyuarkan keadilan dan kepentingan masyarakat. Dalam konteks Kota Makassar, aksi demonstrasi mahasiswa yang mengangkat isu parkir liar menjadi salah satu respons terhadap keresahan publik terkait buruknya pengelolaan tata kota. Parkir liar yang marak terjadi tidak hanya menimbulkan gangguan pada arus lalu lintas dan ketertiban umum, tetapi juga menjadi cerminan dari lemahnya pengawasan pemerintah daerah terhadap regulasi parkir. Mahasiswa, dalam hal ini, berperan sebagai penghubung antara aspirasi masyarakat dan pemerintah dengan menyuarkan tuntutan akan perbaikan kebijakan.

Demonstrasi mahasiswa sering kali menarik perhatian publik, baik karena substansi tuntutan mereka yang dianggap relevan maupun metode penyampaian aspirasi yang terkadang menimbulkan pro dan kontra. Di satu sisi, aksi mereka mencerminkan keberanian untuk mengkritisi kebijakan yang tidak berpihak pada masyarakat. Di sisi lain, metode demonstrasi yang melibatkan blokade jalan atau kerumunan besar kerap dianggap mengganggu aktivitas harian warga, sehingga menciptakan persepsi negatif di kalangan masyarakat tertentu.

Namun, di balik dinamika tersebut, demonstrasi mahasiswa memiliki peran penting dalam menyampaikan suara masyarakat yang sering kali tidak terakomodasi melalui saluran formal. Mahasiswa bukan hanya menyuarkan kritik, tetapi juga mendorong dialog antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mencari solusi terhadap permasalahan parkir liar yang terus berlarut-larut. Dalam penelitian ini, penting untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Makassar, khususnya bagaimana aksi-aksi tersebut dipandang dalam kaitannya dengan efektivitas dan dampaknya terhadap isu sosial yang diangkat. Analisis ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang peran mahasiswa dalam memediasi aspirasi masyarakat di tengah tantangan tata kelola perkotaan.

Pandangan masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa sering kali beragam dan kompleks. Demonstrasi mahasiswa yang mengangkat isu-isu seperti parkir liar di Kota Makassar menarik perhatian publik, tidak hanya karena substansi yang mereka perjuangkan, tetapi juga cara penyampaian aspirasi yang digunakan. Sebagian masyarakat memandang aksi mahasiswa sebagai bentuk kontrol sosial yang penting, di mana mahasiswa berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam menyuarkan masalah-masalah yang sering kali tidak tersampaikan melalui jalur formal. Dalam pandangan ini, demonstrasi dianggap sebagai ekspresi demokrasi yang sah dan perlu untuk mendorong perubahan kebijakan yang lebih adil.

Namun, tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap demonstrasi mahasiswa. Beberapa berpendapat bahwa aksi-aksi tersebut sering kali mengganggu ketertiban umum, terutama ketika demonstrasi dilakukan di tempat-tempat strategis yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas atau terganggunya aktivitas ekonomi. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung masyarakat dengan demonstrasi, seperti potensi konflik, gangguan keamanan, atau ketidaknyamanan lainnya. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap isu yang diperjuangkan mahasiswa juga memengaruhi cara

mereka menilai demonstrasi tersebut. Jika masyarakat tidak memahami dengan baik atau merasa tidak terkait dengan isu tersebut, mereka cenderung menganggap aksi mahasiswa sebagai sesuatu yang tidak relevan atau bahkan kontraproduktif.

Perbedaan pandangan ini mencerminkan dinamika hubungan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam konteks sosial perkotaan seperti Kota Makassar. Demonstrasi mahasiswa terkait isu parkir liar bukan hanya persoalan penyampaian aspirasi, tetapi juga melibatkan aspek kepercayaan masyarakat terhadap peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terbentuk, baik dari segi latar belakang sosial, pengalaman, maupun tingkat kepedulian terhadap isu parkir liar itu sendiri.

Melalui penelitian ini, analisis terhadap persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar menjadi relevan untuk memahami hubungan antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya mendorong perubahan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana aksi mahasiswa dipandang oleh berbagai kelompok masyarakat, serta faktor-faktor yang memengaruhi dukungan atau penolakan terhadap demonstrasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi mahasiswa dalam merancang aksi yang lebih inklusif dan strategis, serta bagi pemerintah dalam menanggapi isu parkir liar secara lebih efektif dan harmonis, dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi seluruh elemen masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa yang menyuarakan isu parkir liar di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai bagaimana masyarakat memandang demonstrasi mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka.

Informan yang relevan dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan demonstrasi mahasiswa terkait isu parkir liar di Kota Makassar. Informan dipilih untuk menggali berbagai sudut pandang yang komprehensif, yaitu: masyarakat umum, mahasiswa yang terlibat dalam demonstrasi, pemerintah kota makassar, pengelola parkir, akademisi atau pakar sosial, media lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat terhadap Demonstrasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa dalam mengangkat isu parkir liar di Kota Makassar beragam, mencerminkan kompleksitas interaksi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Persepsi ini dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk cara mahasiswa menyampaikan aspirasi, pengalaman langsung masyarakat, respons pemerintah, dan nilai-nilai budaya lokal. Adapun respon persepsi masyarakat secara umum yaitu:

a. Demonstrasi sebagai Alat Demokrasi

Demonstrasi mahasiswa memiliki peran signifikan sebagai alat demokrasi untuk menyampaikan aspirasi publik. Dalam konteks isu parkir liar, demonstrasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengkritisi kebijakan pemerintah, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat. Upaya mahasiswa untuk menyuarakan masalah ini telah mengangkat perhatian publik terhadap isu yang sebelumnya sering kali terabaikan. Namun, efektivitas aksi ini tidak hanya bergantung pada suara mahasiswa, tetapi juga pada penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap tujuan aksi tersebut.

b. Dualitas Persepsi: Apresiasi dan Kritik

Masyarakat Makassar menunjukkan respons yang bervariasi terhadap demonstrasi mahasiswa. Di satu sisi, ada apresiasi terhadap keberanian mahasiswa dalam menyuarakan isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Demonstrasi ini dianggap sebagai bentuk solidaritas sosial yang penting untuk menekan pemerintah agar bertindak lebih tegas dalam menertibkan parkir liar. Masyarakat yang mendukung mengakui bahwa aksi mahasiswa berhasil meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif parkir liar dan mendorong langkah awal untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Namun, di sisi lain, terdapat kritik terhadap cara demonstrasi dilakukan. Gangguan yang ditimbulkan, seperti kemacetan, kebisingan, atau hambatan terhadap aktivitas masyarakat, sering kali menjadi alasan utama resistensi terhadap aksi mahasiswa. Pandangan ini menunjukkan pentingnya mahasiswa untuk merancang aksi yang lebih inklusif dan memperhatikan dampak terhadap masyarakat luas.

c. Dinamika Pemerintah dan Mahasiswa

Respons pemerintah terhadap demonstrasi mahasiswa menjadi salah satu penentu utama persepsi masyarakat. Ketika pemerintah memberikan respons yang cepat dan konkret terhadap tuntutan mahasiswa, masyarakat cenderung memberikan dukungan lebih besar terhadap aksi tersebut. Sebaliknya, lambannya respons pemerintah atau kurangnya tindakan nyata sering kali menimbulkan frustrasi, baik di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Dinamika ini menunjukkan pentingnya koordinasi dan dialog antara mahasiswa dan pemerintah untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

d. Budaya Lokal sebagai Pengaruh

Budaya lokal Makassar yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan harmoni juga turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap demonstrasi. Warga yang merasakan bahwa aksi mahasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut cenderung lebih mendukung. Sebaliknya, aksi yang dianggap mengganggu harmoni sosial atau melanggar norma lokal sering kali mendapatkan kritik. Penyesuaian dengan budaya lokal menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa.

Persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar mencerminkan dinamika yang kompleks antara apresiasi terhadap keberanian mahasiswa, kritik terhadap gangguan yang ditimbulkan, dan harapan akan perubahan yang nyata. Dengan strategi yang lebih inklusif, mahasiswa dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyuarakan aspirasi publik, tetapi juga mendorong solusi yang

berdampak luas bagi masyarakat. Hal ini akan memperkuat kontribusi demonstrasi mahasiswa dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Beragamnya Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar terbentuk melalui berbagai faktor yang mencerminkan kompleksitas pandangan individu terhadap aksi protes ini. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan karakteristik sosial masyarakat, pengalaman mereka dengan demonstrasi, pengaruh media, serta dinamika interaksi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tidak bersifat monolitik, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks sosial yang beragam.

a. Karakteristik Sosial Masyarakat

Faktor pertama yang signifikan adalah karakteristik sosial masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membentuk persepsi yang lebih kritis dan apresiatif terhadap demonstrasi sebagai bagian dari proses demokrasi. Sebaliknya, masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah lebih terfokus pada dampak langsung dari demonstrasi terhadap kehidupan sehari-hari, seperti gangguan lalu lintas atau aktivitas.

Status ekonomi juga memainkan peran penting. Kelompok ekonomi menengah dan atas cenderung lebih memahami urgensi isu yang diangkat mahasiswa, sementara kelompok ekonomi bawah lebih sering melihat demonstrasi sebagai aktivitas yang kurang relevan dengan kebutuhan dasar mereka.

b. Pengalaman Langsung dengan Demonstrasi

Pengalaman langsung masyarakat dengan demonstrasi menjadi salah satu faktor penentu utama. Mereka yang pernah merasakan dampak positif dari demonstrasi, seperti penertiban parkir liar atau peningkatan kesadaran publik, cenderung memberikan dukungan terhadap aksi mahasiswa. Sebaliknya, pengalaman negatif, seperti kemacetan atau kebisingan selama demonstrasi, memperkuat pandangan kritis dan resistensi terhadap aksi tersebut.

Pengalaman ini bersifat sangat individual dan kontekstual. Demonstrasi yang berlangsung di lokasi strategis, seperti Jalan Pettarani atau kawasan Pasar Sentral, cenderung memengaruhi lebih banyak masyarakat yang memiliki aktivitas rutin di area tersebut. Mereka yang terkena dampak langsung lebih mungkin memberikan penilaian yang emosional, baik positif maupun negatif.

c. Pengaruh Media

Media massa dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa. Media yang memberikan framing positif terhadap aksi mahasiswa, seperti menyoroti tujuan dan urgensi isu parkir liar, membantu meningkatkan dukungan publik. Sebaliknya, media yang lebih fokus pada dampak negatif, seperti kemacetan atau keributan, cenderung memperkuat persepsi negatif masyarakat.

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa juga menjadi alat penting untuk memengaruhi persepsi masyarakat. Informasi yang disebarluaskan melalui platform seperti Instagram dan Twitter memungkinkan mahasiswa menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan narasi yang lebih terkendali. Namun, media sosial juga menjadi tempat bagi

masyarakat yang tidak setuju untuk menyampaikan kritik mereka, menciptakan dinamika opini yang kompleks.

d. Respons Pemerintah

Cara pemerintah merespons demonstrasi mahasiswa sangat memengaruhi persepsi masyarakat. Respons yang cepat dan konkret terhadap tuntutan mahasiswa sering kali dianggap sebagai indikasi bahwa demonstrasi tersebut berhasil dan relevan. Sebaliknya, respons yang lamban atau bahkan ketidakpedulian dari pemerintah dapat menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat dan memperkuat pandangan bahwa demonstrasi tidak memberikan hasil yang nyata.

Masyarakat sering kali mengaitkan efektivitas demonstrasi mahasiswa dengan sejauh mana pemerintah mengambil tindakan nyata pascaaksi. Ketidakhadiran respons pemerintah juga dapat membuat masyarakat lebih kritis terhadap mahasiswa, terutama jika aksi mereka dinilai tidak menghasilkan perubahan yang konkret.

e. Budaya Lokal

Budaya lokal Kota Makassar, yang menekankan nilai-nilai kebersamaan dan harmoni, juga memengaruhi beragamnya persepsi masyarakat terhadap demonstrasi. Aksi mahasiswa yang selaras dengan norma budaya, seperti menunjukkan sikap sopan dan menjaga keterlibatan masyarakat, cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar. Sebaliknya, demonstrasi yang dianggap mengganggu harmoni sosial, seperti aksi teatrikal yang berlebihan atau gangguan terhadap aktivitas masyarakat, sering kali mendapat kritik.

Budaya lokal ini menciptakan harapan bahwa mahasiswa, sebagai bagian dari komunitas, harus memperhatikan dampak sosial dari aksi mereka terhadap masyarakat luas. Penyesuaian dengan norma budaya menjadi kunci untuk menciptakan penerimaan yang lebih baik dari berbagai lapisan masyarakat.

Beragamnya persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar mencerminkan pengaruh dari faktor sosial, pengalaman langsung, pengaruh media, respons pemerintah, dan budaya lokal. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan spektrum pandangan yang luas, mulai dari dukungan penuh hingga kritik tajam terhadap aksi mahasiswa.

Mahasiswa perlu memahami faktor-faktor ini untuk merancang strategi demonstrasi yang lebih inklusif dan efektif. Dengan memanfaatkan media untuk edukasi, membangun dialog dengan masyarakat, dan memastikan aksi mereka tidak menimbulkan gangguan yang berlebihan, mahasiswa dapat memperluas dukungan publik dan meningkatkan legitimasi aksi mereka di mata masyarakat Kota Makassar.

Penilaian Masyarakat terhadap Efektivitas Demonstrasi Mahasiswa

Penilaian masyarakat terhadap efektivitas demonstrasi mahasiswa terkait isu parkir liar di Kota Makassar sangat beragam dan mencerminkan berbagai perspektif tentang peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Persepsi masyarakat ini terbentuk dari evaluasi terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi, memengaruhi kebijakan pemerintah, dan menciptakan dampak nyata bagi masyarakat.

a. Keberhasilan dalam Mengangkat Isu Publik

Demonstrasi mahasiswa dinilai efektif dalam mengangkat isu parkir liar ke permukaan, terutama dalam konteks di mana isu tersebut sebelumnya kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Banyak masyarakat yang mengakui bahwa keberadaan aksi mahasiswa telah membantu memperbesar diskusi publik tentang parkir liar sebagai masalah sosial dan ekonomi yang penting. Dengan membawa isu ini ke ruang publik, mahasiswa dianggap telah membuka ruang untuk pembicaraan yang lebih luas dan menciptakan tekanan bagi pengambil kebijakan.

Namun, efektivitas ini bergantung pada bagaimana mahasiswa mampu memanfaatkan momentum untuk menyampaikan aspirasi mereka secara terstruktur dan menarik perhatian publik secara positif. Dalam hal ini, penggunaan data yang kredibel, komunikasi yang jelas, dan media sosial sebagai alat penyebaran informasi menjadi faktor kunci yang diperhatikan masyarakat dalam menilai keberhasilan aksi mahasiswa.

b. Tantangan dalam Menciptakan Dampak Nyata

Salah satu tantangan utama yang memengaruhi penilaian masyarakat adalah seberapa jauh demonstrasi mahasiswa mampu menghasilkan perubahan nyata dalam menangani permasalahan parkir liar. Sementara banyak masyarakat mengapresiasi keberanian mahasiswa dalam menyuarakan aspirasi, sebagian lainnya merasa bahwa aksi tersebut kurang memberikan solusi konkret yang dapat langsung diimplementasikan oleh pemerintah. Harapan masyarakat terhadap mahasiswa tidak hanya terbatas pada kritik terhadap kebijakan yang ada, tetapi juga pada penyampaian rekomendasi kebijakan yang solutif dan dapat dijalankan.

c. Respons Pemerintah sebagai Indikator Keberhasilan

Respons pemerintah terhadap tuntutan mahasiswa menjadi tolok ukur penting dalam penilaian masyarakat terhadap efektivitas demonstrasi. Ketika pemerintah merespons dengan langkah konkret, seperti penertiban parkir liar atau peningkatan pengawasan, masyarakat cenderung memberikan penilaian yang lebih positif terhadap aksi mahasiswa. Namun, jika respons pemerintah lambat atau tidak memadai, masyarakat sering kali merasa bahwa demonstrasi mahasiswa hanya menghasilkan tekanan sementara tanpa dampak jangka panjang.

d. Dinamika Persepsi Masyarakat

Masyarakat cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap demonstrasi mahasiswa, mengingat mahasiswa sering dipandang sebagai kelompok yang mewakili kepentingan rakyat. Ketika aksi mahasiswa berhasil menciptakan perubahan atau setidaknya memengaruhi opini publik, mereka dianggap sebagai agen perubahan yang efektif. Sebaliknya, ketika aksi tersebut menghasilkan gangguan tanpa hasil yang terlihat, masyarakat mulai meragukan efektivitasnya.

Faktor-faktor seperti latar belakang sosial, pengalaman langsung dengan demonstrasi, dan pengaruh media turut membentuk bagaimana masyarakat menilai efektivitas aksi mahasiswa. Bagi sebagian masyarakat, keberhasilan aksi tidak hanya diukur dari hasil konkret, tetapi juga dari cara mahasiswa menyampaikan aspirasi mereka, menjaga hubungan dengan masyarakat, dan berkoordinasi dengan pemerintah.

Penilaian masyarakat terhadap efektivitas demonstrasi mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi dan mendorong solusi terhadap permasalahan parkir liar di Kota Makassar mencerminkan dinamika antara apresiasi, kritik, dan harapan. Masyarakat mengakui peran penting mahasiswa dalam mengangkat isu parkir liar, tetapi efektivitas demonstrasi sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk menciptakan dampak nyata dan membangun kerja sama yang konstruktif dengan pemerintah dan masyarakat. Dengan strategi yang lebih inklusif dan solutif, mahasiswa dapat memperkuat kontribusi mereka sebagai agen perubahan sosial yang relevan dan efektif.

PENUTUP

Persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa di Kota Makassar sangat beragam, tergantung pada pengalaman, latar belakang sosial, dan cara mahasiswa menyampaikan aspirasi mereka. Masyarakat yang memahami tujuan aksi dan merasakan dampak positif, seperti peningkatan kesadaran publik atau penertiban parkir liar, cenderung memberikan dukungan. Namun, sebagian masyarakat memandang aksi tersebut negatif, terutama jika dianggap mengganggu aktivitas sehari-hari atau tidak memberikan solusi yang jelas. Perbedaan ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang inklusif dan penyampaian aksi yang lebih terstruktur.

Beragamnya persepsi masyarakat terhadap demonstrasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat pendidikan, pengalaman langsung dengan dampak aksi, pengaruh media, respons pemerintah, dan nilai-nilai budaya lokal. Masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi dan pengalaman positif terhadap demonstrasi cenderung mendukung aksi mahasiswa, sementara mereka yang merasa terganggu atau terpengaruh oleh pemberitaan negatif lebih kritis terhadap aksi tersebut. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya mahasiswa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam merancang strategi demonstrasi yang lebih inklusif.

Masyarakat menilai efektivitas demonstrasi mahasiswa berdasarkan keberhasilan mereka dalam menyampaikan aspirasi dan menghasilkan solusi nyata. Demonstrasi dianggap efektif jika mampu meningkatkan kesadaran publik, menyoroti isu parkir liar, dan mendorong pemerintah untuk bertindak. Namun, kurangnya solusi konkret, gangguan yang ditimbulkan, serta lambannya respons pemerintah menjadi tantangan yang memengaruhi penilaian masyarakat. Dengan menyertakan rekomendasi kebijakan yang jelas dan memperhatikan dampak terhadap masyarakat, mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas aksi mereka di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang disadari oleh penulis dan menjadi bagian dari refleksi untuk pengembangan studi di masa depan. Keterbatasan tersebut antara lain terletak pada fokus penelitian yang hanya mencakup masyarakat di Kota Makassar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, jumlah informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh kelompok masyarakat yang terkena dampak demonstrasi, seperti pemilik lahan parkir liar atau aparat penegak hukum. Waktu penelitian

yang terbatas juga membuat temuan ini lebih bersifat deskriptif untuk situasi saat penelitian dilakukan, tanpa mempertimbangkan dinamika persepsi masyarakat yang dapat berubah seiring kebijakan baru atau waktu. Penulis memohon maaf atas keterbatasan ini dan berharap bahwa penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini, secara praktis dapat menjadi bahan refleksi bagi pemerintah untuk meningkatkan respons terhadap tuntutan mahasiswa dalam isu parkir liar, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi kebijakan yang lebih terstruktur. Mahasiswa juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk menyusun strategi demonstrasi yang lebih efektif, dengan fokus pada penyampaian solusi konkret, mengurangi gangguan terhadap masyarakat, dan memperkuat komunikasi dengan publik. Secara teoritis, penelitian ini dapat membuka jalan bagi kajian lebih mendalam tentang peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam kaitannya dengan kebijakan publik dan interaksi mereka dengan masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, baik dalam tataran akademis maupun praktis, untuk mendukung terciptanya perubahan sosial yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M., & Susanti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 3(2), 1935.
- Ghofur A., (2018) "*Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)*", Jurnal UNS.
- Aini, Q. (2008) "*Hubungan Antara Persepsi Dengan Interaksi Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Autis Di Sekolah Inklusi*".
- Alfian, E. (2020). Tugas Dan Fungsi Kepolisian Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Penegak Hukum. *Legalitas: Jurnal Hukum*.
- Arifin, B. (2021). Penegakan Hukum terhadap Pelaku Parkir Liar di Kota Makassar. Universitas Bosowa Repository.
- Aspinall, E. (2019). "Indonesia's Reform Movement and its Legacy." *Journal of Democracy*, 30(4), 120-133.
- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Prentice-Hall.
- Bungin, B. (2001) *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Dahrendorf, R. (2006). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford University Press.
- Dinas Perhubungan Kota Makassar (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Transportasi Kota Makassar.
- Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*. Wiley.

- Setiadi, E.M. (2020) *Pengantar Ringkas Sosiologi "Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial"* Jakarta: Kencana.
- Fahmi, A. (2020). *Pengelolaan Tata Ruang Kota: Studi Kasus Masalah Parkir*. Jakarta: Grafindo Media.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2014). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Giddens, A. (2009). *Sociology*. Polity Press.
- Hasan, A., & Arfah, N. (2023) "*Demokratisasi Birokrasi: Studi Kasus Pelayanan Keterbukaan Informasi Publik Di Kota Makassar.*" *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*.
- Hofstede, G. (2011). *Cultures and Organizations: Software of the Mind*. McGraw-Hill.
- Jones, P. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lindsay, P. H., & Norman, D. A. (2017). *Human Information Processing: An Introduction to Psychology*. Academic Press.
- McAdam, D., Tarrow, S., & Tilly, C. (2018). *Dynamics of Contention*. Cambridge University Press.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2021). "Public Perception of Urban Policy Issues." *Urba*
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). "The Agenda-Setting Function of Mass Media." *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. *n Studies Review*, 12(1), 105–125.
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran.
- Jones, P & (2003) *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Postmodernisme*, Diterjemahkan oleh Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor,
- Putra, M. R. N. D. (2022). *Penegakan Hukum terhadap Pelaku Parkir Liar di Kota*
- Rachmat, D., & Rahmawati, S. (2023). *Kolaborasi Organisasi Pemerintah dalam Penertiban Parkir Liar di Kota Makassar*. *Jurnal Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rahmat, J. (1992). *Islam dan Demokrasi: Agama dan Demokrasi*. Jakarta: P3M.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suardi, A. A. (2013). *Persepsi Pengguna Jalan terhadap Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar (Studi Kasus Persepsi Sopir Pete-Pete Unhas)*.
- Sujarweni, W. (2014) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, D. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*. *Jurnal Etika Demokrasi*.

- Sutrisno, T., & Putri, D. K. (2022). *Pengaruh Pemberitaan Media Massa dan Persepsi Masyarakat tentang Perilaku Agresif Mahasiswa dalam Aksi Unjuk Rasa terhadap Ketahanan Sosial Budaya Masyarakat di Kota Makassar*. Universitas Gadjah Mada Repository.
- Syamsuddin, M. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tamin, O. Z. (2020). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB Press.
- Tilly, C. (2019). *Social Movements, 1768-2018*. Routledge.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
- van Zomeren, M., Postmes, T., & Spears, R. (2008). "Toward an Integrative Social Identity Model of Collective Action." *Psychological Bulletin*, 134(4), 504–535.
- Wahlström, M., & Wennerhag, M. (2014). "Altruism and Egocentrism in Movements: Toward a Typology of Social Movement Organizations." *Social Movement Studies*, 13(1), 117–133.